

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis dan desain penelitian yang digunakan adalah *analitik korelational* dengan desain *case control*. *Case control* merupakan jenis penelitian yang mempelajari hubungan antara paparan (faktor penelitian) dan penyakit dengan cara membandingkan kelompok kasus dan kelompok kontrol berdasarkan status paparan. Tujuan studi kasus kontrol ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor risiko terjadinya suatu penyakit. (Vionalita., 2020)

Studi ini mengidentifikasi secara *retrospektif* kelompok kasus dan kontrol untuk menemukan faktor-faktor resiko yang mungkin menyebabkan kasus dan kontrol terkena atau tidak terkena paparan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan umur dan paritas ibu bersalin dengan *retensio plasenta* di RSUD Mgr. Gabriel Manek, SVD Atambua Tahun 2022.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Mgr. Gabriel Manek, SVD Atambua Tahun 2022. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini karena pada lokasi penelitian ditemukan masih banyak kasus ibu bersalin yang mengalami *retensio plasenta*.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Februari Tahun 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas *objek/subjek* yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, jadi populasi tidak hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alami yang lain. (Sugiono, 2017).

Populasi Dalam penelitian ini adalah seluruh data rekam medik ibu bersalin yang terdata di RSUD Mgr. Gabriel Manek, SVD Atambua pada tahun 2021-2022 sebanyak 1.413. Data tersebut terdiri dari data rekam medik pasien yang mengalami *retensio plasenta* sebanyak 60 orang ibu bersalin dan sisanya tidak mengalami *retensio plasenta*.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang secara nyata diteliti dan ditarik kesimpulan. Penelitian dengan menggunakan sampel lebih menguntungkan dibandingkan dengan penelitian menggunakan populasi karena penelitian dengan menggunakan sampel lebih menghemat biaya, waktu, dan tenaga. Dalam menentukan sampel, langkah awal yang harus ditempuh adalah membatasi jenis populasi atau menentukan populasi target. (Anggita, 2018).

Teknik *fixed disease* sampling yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan status penyakit subyek, yaitu berpenyakit atau tidak berpenyakit yang diteliti, sedangkan status paparan subjek bervariasi mengikuti status paparan, dengan perbandingan *Case : Control* = 1:1.

Case adalah ibu bersalin dengan *retensio plasenta* sebanyak 60 ibu dan *Control* adalah ibu bersalin normal sebanyak 60 ibu. .

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *fixed disease* sampling yaitu sebanyak 60 ibu bersalin yang tercatat di rekam medik rumah sakit tahun 2021-2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kasus dan kontrol serta dalam menentukan jumlah sampel yang di ambil, dengan pertimbangan kriteria inklusi dan eklusi (Nursalam, 2017) sebagai berikut :

1. Untuk kelompok kasus

Kriteria inklusi adalah adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti.

Kriteria inklusi pada kelompok kasus adalah data Rekam Medik yang lengkap terdapat umur, paritas dan diagnosa *retensio plasenta*.

Kriteria eklusi pada kelompok kasus adalah data Rekam medik ibu bersalin dengan *retensio plasenta* yang tidak lengkap dan dirujuk.

2. Untuk kelompok kontrol

Kriteria inklusinya adalah data RM ibu bersalin normal yang lengkap.

Kriteria eklusinya adalah ibu bersalin selain *retensio plasenta*.

F. Metode Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diambil dari rekam medik RSUD Mgr. Gabriel Manek, SVD Atambua tahun 2022.

1. Data sekunder

Data yang diperoleh dari pihak lain, misalnya rekam medik, rekapitulasi nilai dan data kunjungan pasien

2. Data tersier diperoleh dari berbagai referensi yang sangat valid, seperti :

Jurnal, WHO, SDGs, Profil Kesehatan Indonesia dan Statistik.

2. Teknik Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah data sekunder dengan cara mengambil data melalui rekam medik untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan *retensio plasenta* pada ibu bersalin di RSUD Mgr. Gabriel Manek, SVD Atambua, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. *Collecting*

Proses pengolahan data dengan cara menetik kembali data yang terkumpul dari rekam medik.

2. *Cheking*

Dilakukan dengan memeriksa kelengkapan jawaban rekam medik atau lembar observasi dengan tujuan agar data diolah secara benar sehingga pengolahan dan pemberian hasil yang *valid* dan *reliabel* dan terhindar dari bias.

3. *Entering*

Data di masukan kedalam program komputer yang digunakan penelitian adalah SPSS.

4. *Coding*

Pada langkah ini penulis melakukan pemberian kode pada variabel-variabel yang di teliti, misalkan nama responden di rubah menjadi inisial

5. *Processing*

Semua data yang telah di *input* ke dalam aplikasi komputer akan diolah sesuai dengan kebutuhan dari penelitian. (Wiratna, 2014)

G. Analisa Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Muhammad Iman, 2015) Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Umumnya penelitian ini menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel, dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi

N = Jumlah sampel

Tujuannya untuk meringkas kumpulan data hasil pengukuran sedemikian rupa, sehingga kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi yang berguna.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis data yang digunakan untuk mencari korelasi atau pengaruh antara dua variabel atau lebih yang diteliti. Tujuannya untuk mendeskripsikan distribusi data, menguji perbedaan dan mengukur hubungan antara dua variabel yang diteliti.

Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji *Chi-square* (X^2). Uji *Chi-square* adalah membandingkan frekuensi yang terjadi (observasi) dengan frekuensi harapan (*ekspektasi*). Bila nilai frekuensi observasi dengan nilai frekuensi harapan sama, maka dikatakan tidak ada perbedaan yang bermakna (*signifikan*). Sebaliknya, bila nilai frekuensi observasi dan nilai frekuensi harapan berbeda, maka dikatakan ada perbedaan yang bermakna (*signifikan*). Pembuktian dengan uji *kai kuadrat* dapat menggunakan rumus :

$$X^2 = \sum_{i=1}^n \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

χ^2 = Distribusi *Chi-square*

O_i = Nilai observasi (pengamatan) ke- i E_i = Nilai ekspektasi ke- i

Adapun langkah – langkah dalam pengujian *Chi-square* yaitu :

1. Merumuskan hipotesis H_0 dan H_1 H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara dua variabel H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara dua variabel
2. Mencari nilai frekuensi harapan (E_i)

E_i untuk setiap sel = $\frac{(\text{total baris}) (\text{total kolom})}{\text{Total keseluruhan}}$

Total keseluruhan

3. Menghitung distribusi *Chi-square*
4. Menentukan taraf signifikansi α
5. Menentukan nilai χ^2 tabel
 - a. Taraf signifikansi (α) = 0,05
 - b. d.f = (Jumlah baris – 1) (Jumlah kolom – 1)
6. Menentukan kriteria pengujian

Jika χ^2 hitung $\leq \chi^2$ tabel, maka H_0 Diterima

Jika χ^2 hitung $> \chi^2$ tabel, maka H_0 Ditolak

Jika Sig. $\geq 0,05$ maka H_0 Diterima

Jika Sig. $< 0,05$ maka H_0 Ditolak
7. Membandingkan χ^2 hitung dengan χ^2 tabel atau Sig. dengan α

Keputusan H_0 ditolak atau diterima
8. Membuat kesimpulan Ada tidaknya pengaruh antar variabel.

